

**Series:**

Sermon Series

**Title:**

PERBUATAN IMAN

Kegigihan Iman

**Part:**

1

**Speaker:**

Dr. David Platt

**Date:**

8/26/09

**Text:**

Selamat pagi. Jika saudara memiliki sebuah Alkitab, dan saya harap saudara mempunyainya, saya mengajak saudara untuk membuka dengan saya dari Yakobus fasal 1. Yakobus fasal 1. Adalah baik untuk kembali di negara ini. Dan benar-benar bagus bisa kembali dan menyembah bersama dengan keluarga iman. Kami memiliki waktu yang luar biasa bersama dengan saudara-saudara kita di Eropa Barat. Dan jelas. Saya sangat bersyukur untuk cara tubuh ini berdoa. Itu hanya yang jelas, Roh Allah. Kami baru saja kali dalam Firman. Ada sekitar 400 atau 500 orang yang melayani seluruh Eropa Barat. Dan waktu dalam Firman adalah ketika kita selesai dan pertemuan ibadah usai, tidak ada yang dipindahkan. Hanya ada keheningan yang tenang, yang dipimpin ke dalam doa spontan. Kali hanya benar-benar kuat.

Tapi kita benar-benar merindukanmu, merindukan berada di sini. Terima kasih atas respons saudara terhadap Firman dan cara saudara hidup yang dalam beberapa kelompok kecil, seperti benar-benar mengambil pelayanan yang berbeda di seluruh gereja ini. Benar-benar menarik.

Jadi pagi ini kita akan mulai mempelajari surat Yakobus. Kita berjalan melalui Rut, dan sekarang kita akan berjalan melalui Yakobus. Selama tiga tahun terakhir, kita telah membahas berbagai topik yang berbeda dari Firman, melihat apa yang Firman katakan tentang apa yang saya percaya telah beberapa dasar yang bermanfaat diperlukan untuk memahami apa yang Firman katakan tentang siapa kita sebagai gereja dan tujuan yang akan kita tuju sebagai gereja.

Pada hari-hari yang akan datang meskipun, saya ingin kita mulai bergerak maju, seperti kita lakukan dengan Rut dan apa yang akan kita lakukan dengan Yakobus, ke arah direncanakan, berjalan sistematis melalui buku-buku dari Alkitab. Kita akan berada dalam Yakobus. Dan kita mendapat lebih banyak lagi dalam pelajaran di masa yang akan datang. Kita akan mencoba untuk memperhatikan sebagian besar isinya, jika tidak semua dari isinya, jika Allah menghendakinya. Bukankah itu akan menjadi besar? Bukankah itu menjadi besar hanya karena kita, sebagai sebuah keluarga iman, berjalan melalui seluruh - sekarang, mungkin beberapa orang akan mengatakan mengapa? Mengapa Kitab Rut, Kitab Yakobus? Mengapa tidak berkhotbah tentang topik terkenal seperti bagaimana mengelola keuangan atau bagaimana membesarkan para remaja atau bagaimana membesarkan para balita? Nampaknya di antara kita ada yang tahu jawaban untuk pertanyaan itu.

Mengapa tidak memilih topik tentang cara untuk menangani krisis kesehatan atau sesuatu seperti itu? Dan kenyataannya adalah kita mungkin bisa menarik orang banyak sedikit lebih mudah dengan topik berikutnya dan paling terkenal, tapi apa yang akan terjadi? Apa yang terjadi ketika umat Allah berkumpul bersama dan mengatakan bahwa kita benar-benar hanya ingin mengenal Allah lebih mendalam? Karena bahayanya adalah ketika kita memilih topik di sana-sini, bahayanya adalah kita menghindari bagian dari Firman di mana kita tidak benar-benar menyukai apa yang kita hadapi, yang mengubah kita dengan cara kita belum siap untuk berubah.

Dan bahkan bagian-bagian yang kita kunjungi, kita agak memutar untuk mulai menyesuaikan kekristenan khusus untuk memenuhi kesukaan kita yang lebih. Dan apa yang menarik bagi kita dalam proses, kita mendapatkan gambaran yang sangat berpusat kepada kemanusiaan daripada inti agama Kristen, karena bertentangan dengan apa yang terjadi ketika Firman tidak bekerja dan kita berjalan melewatinya dan Allah memberikan kita gambaran tentang diri-Nya sendiri dan dalam proses melakukan apa Dia telah berjanji untuk melakukan dalam Surat ini. Dia mengubah hati dan hidup kita menjadi serupa dengan gambaran Yesus supaya sebagai orang tua dari balita dan remaja dan orang yang mencoba untuk mengelola keuangan dan kehidupan di dalam suatu budaya dengan segala macam isu yang berbeda dan pertanyaan, bahwa kita hidup untuk kemuliaan Allah di tengah setiap masalah-masalah itu. Jadi mari kita percaya bahwa Allah tahu apa yang Dia lakukan saat Dia meletakkan surat itu bersama-sama dengan buku-buku yang lain di dalamnya, dan mari kita mendalami ke dalam mereka, dan mari kita meminta agar Allah melakukan pekerjaan seperti kita yang dengan sistematis berjalan melalui Kitab Suci, melakukan pekerjaan dalam membentuk orang di sini yang menarik orang-orang lain kepada Diri-Nya dan orang-orang yang terpesona dengan mengenal dan mengasihi dan memiliki Allah.

Jadi mengapa Yakobus? Dari semua buku yang telah kita pelajari secara mendalam pada saat ini, mengapa Yakobus? Dan saya ingin berbagi beberapa alasan mengapa saya percaya Roh Kudus sedang memimpin kita saat ini, karena keluarga iman ini, untuk mendalami surat Yakobus. Beberapa hal, latar belakang sini: buku yang ditulis, surat yang ditulis oleh Yakobus, saudara tiri. Kebanyakan orang berpikir Yesus. Itulah Yakobus yang menulis surat ini dalam di Perjanjian Baru. Kisah Para Rasul fasal 15, Kisah Para Rasul fasal 21 keduanya berbicara tentang bagaimana Yakobus adalah seorang pemimpin khususnya di gereja di Yerusalem. Saudara ingat Kisah fasal 8 setelah Stefanus dianiaya, gereja di Yerusalem tersebar ke seluruh Yudea dan Samaria sebagai akibat dari penganiayaan. Dan saudara akan mendengar bahwa di awal. Bahkan hanya melihat Yakobus 1:1, " Salam dari Yakobus, hamba Allah dan Tuhan Yesus Kristus, kepada kedua belas suku di perantauan."

Dan gambaran di sini adalah bahwa surat ini terutama ditulis kepada orang Kristen Yahudi, kemungkinan besar banyak di antaranya memiliki hubungan dengan gereja di Yerusalem. Mereka berjalan melalui masa sulit sebagai akibat dari adanya penganiayaan. Karena itulah dalam bagian ini kita akan melihat hari ini hanya akan mendalami langsung ke pencobaan dan pergumulan yang kita melaluinya.

Sekarang ada dua alasan mengapa saya percaya bahwa Roh yang memimpin kita untuk mempelajari surat Yakobus pada saat ini. Dua alasan. Pertama, untuk menguji hubungan antara iman dan perbuatan. Untuk menguji hubungan antara iman dan perbuatan. Di satu sisi, Yakobus merujuk kepada iman empat belas kali yang berbeda dalam buku ini. Hal itu Nampak member rata-rata, meskipun tidak benar-benar dengan tepat nampak praktis cara ini, tapi rata-rata, itu sekitar tiga kali setiap fasal.

Kita mempunyai gambaran tentang iman berulang-ulang, tapi kemudian kita mempunyai ketaatan dan karya-karya iman di mana-mana. Saudara mungkin menuliskan ini. Dari 108 ayat dalam Yakobus, 59 perintah yang berbeda ditemukan di sini, 59 perintah yang berbeda di 108 ayat. Itu berarti bahwa ada perintah di dalam setiap dua ayat. Ketaatan merupakan tuntutan di dalamnya. Dan ini yang menjadi kuncinya. Kita hidup di dalam zaman di mana ketika saudara mulai berbicara tentang ketaatan akan perintah atau hukum atau pekerjaan dalam kehidupan orang Kristen, segera orang berseru bahwa itu adalah legalisme dan pergi.

Jangan berbicara tentang perbuatan. Kekristenan bukan tentang perbuatan ini dan perbuatan ini dan perbuatan ini. Dan Yakobus datang di tempat kejadian dan berkata, ya, itu. Ya, itu. Seperti saudara tidak hanya mendengarkan Firman, saudara melakukannya. Itu di dalam

minggu depan di fasal 2. Jika saudara tidak berbuat apapun, Saudara tidak memiliki iman, iman saudara sudah mati. Yakobus tidak akan membuat pada hari ini dan banyak anggota di gereja Yakobus hari ini. Selalu memberikan perintah-perintah. Terhilang? Mengikuti.

Sekarang, kita harus sangat berhati-hati ketika kita berpikir tentang hubungan antara iman dan perbuatan untuk berpikir tentang iman dan perbuatana secara alkitabiah dan benar, dan Yakobus akan menantang kita di sini. Tetapi apa yang perlu kita sadari dari awal adalah bahwa itu belum dewasa, merupakan sesuatu yang dangkal untuk memisahkan iman dari perbuatan. Saya bahkan akan pergi untuk mengatakan dengan terus terang, Yakobus 5:1, itu merupakan hal yang memberatkan untuk memisahkan iman dan perbuatan yang menyebabkan saudara tidak dapat memiliki satu tanpa yang lainnya. Mereka bergerak bersama-sama.

Sekarang, bagaimana mereka berada bersama-sama? Itulah yang Yakobus ingin agar kita melaluinya. Jadi itulah sebabnya mengapa judul seri ini adalah Perbuatan Iman. Sungguh, ini merupakan semacam permainan kata dalam dua cara yang berbeda, dua pengertian. Iman yang berbuat dalam arti bahwa ada perbuatan iman. Iman harus dimasukkan ke dalam perbuatan. Tetapi kemudian dalam arti lain, iman berbuat sebagai tanda efektif. Ini benar-benar berbuat. Iman yang berharga, dan iman datang untuk hidup di dalam kita.

Jadi ada dua tujuan. Untuk menguji hubungan antara iman dan perbuatan, dan kemudian, kedua, untuk menyelidiki dampak iman kita pada, kehidupan awal, di dunia ini. Untuk menyelidiki dampak iman kita pada kehidupan kita di dunia ini. Dan ada isu-isu praktis begitu banyak dibahas dalam Kitab Yakobus. Pencobaan, kemiskinan, kekayaan, materialisme, pilih kasih, keadilan sosial, lidah, bagaimana kita berbicara, apa yang kita katakan, bagaimana kita berdoa, apa yang harus dilakukan ketika saudara sakit, kebijaksanaan, segala macam hal praktis seluruh surat ini. Maka Yakobus akan menunjukkan kepada kita bagaimana iman secara harfiah datang untuk hidup. Hampir-hampir sulit untuk menemukan struktur dalam surat ini saudara hanya akan menemukan hal praktis ke hal praktis dan seterusnya. Tetapi di sinilah saya ingin mengambil langkah yang lebih mendalam. Tidak hanya menunjukkan kepada kita bagaimana

iman terlihat dalam hidup kita di dunia ini, tapi saya ingin menerapkannya di ruangan ini. Kita akan mempelajari Yakobus untuk menggali dampaknya pada kehidupan iman di Birmingham.

Dan inilah mengapa saya ingin menekankan bahwa saya baru saja menghabiskan satu minggu di Eropa dengan saudara-saudara yang luar biasa yang melayani di seluruh Eropa. Saudara mungkin atau mungkin tidak tahu bahwa di Eropa saat ini ada dua puluh empat negara yang penduduknya kurang dari satu persen merupakan orang-orang Kristen injili. Kristen injili berarti orang Kristen yang percaya kepada otoritas Injil, bukan hanya karena Kristen 'tradisi atau identifikasi sosial politik. Yang percaya kepada Injil kurang dari satu persen. Sebelas dari negara-negara itu berpenduduk kurang dari 0,2 persen Kristen.

Injil adalah langka di banyak bagian Eropa, dan bahwa di atas Tengah dan Selatan dan Asia Timur di mana ada ratusan juta orang yang bahkan dalam sejarah mereka belum mendengar Injil. Sekarang, saya mendengar melalui jalan yang berbeda dan waktu yang berbeda orang mengatakan hal-hal seperti Brook Hills yang sudah terlalu fokus pada dunia atau Brook Hills terlalu dikonsumsi dengan misi luar negeri. Brother dan sister, kita memiliki Injil dan mereka tidak. Kami memiliki Injil. Mereka tidak memilikinya. Mereka tidak memilikinya. Kami harus fokus pada dunia. Ini adalah dosa untuk tidak.

Kita tidak berpikir seperti ini. Kita berpikir bahwa dunia adalah seperti ini. Kita berpikir bahwa ada akses ke Injil. Tidak ada. Mereka tidak memilikinya, dan mereka tidak akan memilikinya kecuali kita membawanya kepada mereka. Bagaimana lagi mereka akan mendapatkannya? Roma 10. Sekarang, belum terjangkau di dunia adalah dari pandangan dan keluar dari pikiran di gereja di Amerika. Dan saya yakin adalah bersifat alkitabiah, sebagai pendeta, bahwa saya memiliki tanggung jawab untuk mengusahakan yang belum terjangkau di mata saudara dan dalam pikiran saudara sepanjang waktu. Tapi saya tahu bahwa ada bahaya

yang hadir di sana yang berbicara tentang dunia seperti ini bahwa orang akan berpikir atau berkata, benar, mereka hanya tidak peduli tentang Birmingham, tidak peduli dengan kebutuhan yang ada di sini. Dan, sebagai pendeta dari gereja di Birmingham, hal terakhir yang saya inginkan adalah agar hal itu menjadi kenyataan. Dan orang akan mengatakan, mereka akan selalu mengatakannya, tapi saya ingin apa yang Oswald Smith katakan untuk menjadi kenyataan, "Terang yang bersinar paling jauh adalah terang yang paling terang di rumahnya." Saya ingin hal itu menjadi kenyataan di Gereja Brook Hills. Bahwa ini adalah sebuah gereja yang secara radikal dikhususkan untuk membuat Injil dikenal sampai ke ujung-ujung bumi. Dan saudara tahu cara Injil bersinar dan terpancar di Birmingham, Alabama.

Dan saudara melakukan hal ini. Di di sinilah saya menyadari bahwa saya telah memulai untuk sharing, Program cara-cara yang saudara semua lakukan ini semua di kota Birmingham. Dan ada kelompok-kelompok kecil mulai pelayanan, orang menyebarkan Injil ke seluruh kota. Saya hanya membuat daftar cepat tadi malam. Minggu ini pria dan wanita dari keluarga iman ini akan memimpin pelajaran Alkitab di tempat kerja dan lingkungan di seluruh kota ini, akan membantu pecandu di pusat-pusat rehabilitasi, akan menyajikan makanan di tempat penampungan tunawisma dan di jalanan, akan mengajar anak yatim di pusat-pusat pembelajaran, merawat janda di rumah pensiun, memberikan perawatan di rumah sakit untuk, pria usia lanjut pelatihan untuk pria dan wanita untuk melakukan keterampilan kerja, membimbing pria dan wanita dalam membaca, menjaga bayi sakit di rumah sakit, membantu pasien di klinik AIDS, mengajar bahasa Inggris untuk orang-orang internasional. Dan daftar ini bertambah terus dan terus dan terus dan terus.

Saya ingin kita mempelajari Kitab Yakobus untuk mendorong apa yang saudara sedang lakukan sebagai iman saudara ketika datang untuk hidup di Birmingham. Dan saya ingin kita mempelajari buku ini dan berdoa agar Allah amemberkati iman Gereja Brook Hills dan memimpin orang-orang di seluruh kota Birmingham kepada Kristus, memimpin orang-orang di

seluruh kota Birmingham untuk melihat kemuliaan Kristus sebagai hasil dari iman, oleh kasih karunia Tuhan, dia memberikan kepada kita sebagai Gereja Brook Hills, agar kita bisa melihat kenyataannya di sini dan hidup untuk penyebaran Injil-Nya, iman kita menjadi hidup di mana-mana, baik dan diseluruhnya di antara keduanya. Maka Allah yang mungkin hal itu terjadi.

Dan saya ragu-ragu. Saya ingin melompat ke depan karena ada beberapa ayat-ayat dan beberapa hal yang saya pikir bahwa Allah akan melakukan di tengah-tengah kita yang memiliki potensi untuk memiliki pengaruh radikal bagi kota Birmingham, tapi saya akan melawan godaan untuk melompat depan. Saya hanya akan tetap berada di mana kita berada di hari ini. Lihat Yakobus 1:2. Inilah apa yang akan kita lakukan. Kita akan mendalami ke dalam setengah dari fasal pertama, setengah dari fasal pertama. Dan hal-hal utama dari buku ini akan diperkenalkan di sini, terutama tentang kesukaran dan pencobaan. Mengapa kita menghadapi cobaan dan godaan? Bagaimana kita menghadapi kesukaran dan pencobaan?

Sebelum kita membaca bagian ini, saya ingin saudara untuk terus maju dan menandai beberapa kata dalam bagian ini yang akan menolong pemahaman kita itu. Saya hanya ingin kita untuk melihat bagaimana tema ini adalah di depan mata kita dari awal. Dalam ayat 2 saudara akan melihat, "Anggap saja sukacita, saudara-saudaraku, setiap kali saudara menghadapi pencobaan." Lingkaran kata ujian di sana. Lingkari kata ujian dalam ayat 2. Dan kemudian pergi ke ayat 12, yang berkata, "Diberkatilah orang yang bertekun di bawah pencobaan" Lingkari kata pencobaan di sana.

Jadi lingkaran kedua kasus, pencobaan dan pencobaan. Dan kemudian - dan kedua agak sebagai pembatas satu sama lain pada satu bagian di bagian ini yang akan kita baca. Dan kemudian saudara bisa ke ayat 13, dan mengatakan, "Ketika dicobai." Silakan lingkaran dicobai di sana, dan saudara akan melihatnya lagi dan lagi ayat 13 dan 14, kata yang sama, yang digunakan dalam berbagai cara. Jadi lingkaran setiap kali saudara melihatnya. "Tidak ada yang berkata, 'Tuhan adalah mencobai saya,'" lingkaran di sana, "Allah tidak dapat dicobai," lingkaran di sana, "oleh

yang jahat, juga Dia tidak mencobai siapa pun." Ayat 14, "tiap-tiap orang dicobai." Lingkari semua kata-kata itu pekerjaan mencobai.

Jadi alasan saya ingin saudara melingkari kata-kata adalah karena kata yang dilingkari dalam bahasa aslinya, Perjanjian Baru, sebenarnya akar kata yang sama. Ini adalah kata benda dalam ayat 2 dan 12, dan itu kata kerja di 13 dan 14. Ini adalah akar kata yang sama. Sekarang, itu diterjemahkan secara berbeda, percobaan dan mencobai. Dan kita akan lihat, berdasarkan konteksnya, alasan mengapa hal itu diterjemahkan secara berbeda, tapi gambaran ini adalah seluruh bagian yang dipahami dalam konteks percobaan dan mencobai.

Dan apa yang kita akan lihat adalah bahwa penderitaan dan percobaan semuanya mempunyai hubungan dengan iman kita. Dan bagaimana kita menanggapi penderitaan dan percobaan mengatakan banyak tentang iman kita. Jika saya bisa menyimpulkan bagian ini maka kita akan membacanya dalam satu kalimat seperti ini: Penderitaan dan percobaan yang tak terelakkan dalam hidup kita, dan Allah bermaksud keduanya untuk memperdalam iman kita. Cobaan dan godaan yang tak terelakkan dalam seluruh kehidupan kita, dan Allah ingin mereka berdua, penderitaan dan percobaan untuk memperdalam iman kita.

Maka dengan itu semacam pendahuluan, sehingga untuk dikatakan, marilah kita mendalami ke dalam ayat 2. Yakobus menulis:

Saudara-saudarku, anggaplah sebagai suatu kebahagiaan, apabila kamu jatuh ke dalam berbagai-bagai percobaan, sebab kamu tahu bahwa ujian terhadap imanmu itu menghasilkan ketekunan. Dan biarlah ketekunan itu memperoleh buah yang matang, supaya kamu menjadi sempurna dan utuh tak kekurangan suatu apapun. Tetapi apabila di antara kamu ada yang kekurangan hikmat, hendaklah ia memintanya kepada Allah, -- yang memberikannya kepada semua orang dengan murah hati dan dengan tidak membangkit-bangkit, maka hal itu akan diberikan kepadanya. THendaklah ia memintanya dalam iman, dan sama sekali jangan bimbang, sebab orang yang bimbang sama dengan gelombang laut, yang diombang-ambingkan kian

kemari oleh angin. Orang yang demikian janganlah mengira, bahwa ia akan menerima sesuatu dari Tuhan. Sebab orang yang mendua hati tidak akan tenang dalam hidupnya.

Baiklah saudara yang berada dalam keadaan rendah bermegah karena kedudukannya yang tinggi, dan orang yang kaya karena kedudukannya yang rendah ia akan lenyap seperti bunga rumput. Karena matahari terbit dengan panasnya yang terik dan melayukan rumput itu sehingga gugurlah bunganya dan hilanglah semaraknya. Demikian jugalah halnya dengan orang kaya; ditengah-tengah segala usahanya ia akan lenyap.

Berbahagialah orang yang bertahan dalam pencobaan, sebab apabila ia sudah tahan uji, ia akan menerima mahkota kehidupan yang dijanjikan Allah kepada barang siapa yang mengasihi Dia. Apabila seorang dicobai, janganlah ia berkata: "Pencobaan ini datang dari Allah!" Sebab Allah tidak dapat dicobai oleh yang jahat, dan Ia sendiri tidak mencobai siapapun. Tetapi tiap-tiap orang dicobai oleh keinginannya sendiri, karena ia diseret dan dipikat olehnya. Dan apabila keinginan itu telah dibuahi, ia melahirkan dosa; dan apabila dosa itu sudah matang, ia melahirkan kematian. Saudara-saudara yang kukasihi, janganlah sesat!" Setiap pemberian yang baik dan setiap anugerah yang sempurna, datangnya dari atas, diturunkan dari Bapa segala terang; pada-Nya tidak perubahan atau bayangan karena pertukaran. Atas kehendak-Nya sendiri Ia telah menjadikan kita oleh firman kebenaran, supaya kita pada tingkat yang tertentu menjadi anak sulung di antara semua ciptaan-Nya.

Pencobaan dan godaan-godaan. Saya ingin menunjukkan beberapa kebenaran beberapa yang membantu kita memahami bagaimana iman berlaku untuk pencobaan dan godaan-godaan dalam hidup kita. Kebenaran pertama: Allah berdaulat atas pencobaan-pencobaan kita. Allah berdaulat atas pencobaan-pencobaan kita. Inilah yang saya maksud dengan itu, apa yang saya percaya Yakobus maksudkan dalam seluruh bagian ini: Pencobaan tidak pernah di luar kendali

Allah. Pencobaan adalah selalu di bawah kendali Allah. Dan ada Allah berdaulat yang mencapai tujuan-Nya melalui pencobaan. Sekarang, catatan singkat di sini sebagai pengingat, dan kita telah membicarakannya sebelumnya, tetapi begitu biasa pada zaman kita sekarang, setiap kali Firman yang sedemikian ini, saya ingin memastikan untuk mengingatkan saudara untuk tidak mengambil kesesatan yang lebih disukai pada hari ini bahwa saudara dapat memberi nama dan mengklaim kesehatan dan kekayaan dan jika saudara mengikuti dan mempercayai Allah, saudara bisa memiliki kemakmuran dalam hidup ini. Ini merupakan penghujatan.

Gambar di dalam Yakobus 1 adalah Yakobus menulis kepada sekelompok orang yang sebagian besar dari mereka miskin, yang telah tersebar dan terpisah satu sama lain sebagai akibat dari penganiayaan. Dan dia memberanikan mereka, mengatakan di tengah penganiayaan itu untuk bersukacita. Tidak diharuskan untuk meningkatkan iman saudara karena saudara telah melakukan sesuatu yang salah. Anggap saja itu suatu sukacita. Sekarang, mari kita bersikap jujur. Marilah kita mundur untuk sedetik. Apakah saya merupakan satu-satunya orang yang berharap bagian ini tidak ada di Alkitab? Seperti benar-benar. Pertimbangkan hal itu suatu kebahagiaan murni. Seperti saat percobaan datang, memasang senyum di wajah saudara dan katakan saudara mengasihinya. Apakah itu merupakan apa yang Alkitab yang sebenarnya menyuruh kita melakukannya? Dan ini adalah salah satu, kebenaran yang paling mendalam yang paling penting yang diperlukan untuk kehidupan Kristen dewasa, untuk hidup kita di dalam Kristus. Ini bukan kebahagiaan emosional sembrono ketika ada kecelakaan di sekitar saudara. Pertimbangkanlah. Ini merupakan suatu perintah di sana . Itu perintah, suruhan. Ini bukan merupakan emosi sebanyak itu - pertimbangkanlah. Perbaiki pikiran saudara bahwa pada faktanya percobaan saudara yang merupakan sukacita murni. Betapa pernyataan itu. Murni, secara harfiah semuanya sukacita, sukacita sempurna. Sekarang, saya ingin memberanikan kita bahwa bahkan ketika kita berpikir tentang percobaan bahwa Yakobus 1 tidak selalu harus perkataan pertama yang kita bicarakan kepada seseorang ketika mereka sedang berjuang dalam kesedihan. Setuju?

Kehidupan seseorang baru mengalami kegagalan dan mereka berbagi dengan saudara, ia berbagi dengan saudara. Saudara tidak akan mengatakan, "Yah, anggaplah itu sebagai suatu

kebahagiaan, Saudaraku." Saat dia menangis dan berbagi tentang percobaan ini, "Sukacita murni, adik. Nikmatinya saja " Tidak Yohanes fasal 11.. Ingat ketika Yesus didekati oleh Maria dan Marta setelah saudara mereka Lazarus meninggal? Hal pertama yang Dia lakukan adalah Dia tidak mulai memberitahu mereka bahwa Allah memiliki tujuan dalam semua ini, yang Dia lakukan, dan Yesus berkomunikasi. Hal pertama yang Dia lakukan adalah Dia menghibur mereka, menangis bersama mereka. Jadi, ini adalah kebenaran yang mempengaruhi cara kita melihat percobaan. Anggaplah sebagai suatu kebahagiaan murni setiap kali saudara menghadapi percobaan semua jenis, semua jenis percobaan berbagai jenis. Percobaan kecil, percobaan besar, percobaan kecil, percobaan besar. Saya menemukan hal ini minggu ini, dan itu sedikit lama, tapi saya ingin membacanya karena saya berpikir bahwa kita dapat mengidentifikasi hal ini. Jadi mari bersama dengan pemikiran tentang percobaan yang terdiri dari berbagai jenis.

Seorang pemuda SMA mengalami ketegangan. Dia merasa dirinya sebagai raja dari bukit, yang istimewa, namun kelas masih lama waktunya dan membosankan, pekerjaan rumah masih ada yang merusak. Di rumah ia masih menghadapi jam malam dan pekerjaan rumah. Dia melihat sekitar dan bertanya, apakah keadaan ini yang saya tunggu-tunggu sepanjang hidup saya? Pasti ada yang lebih baik. Aku capek sekolah, bosan buku-buku, jemu terhadap guru-guru, kotor terlihat. Saya bosan akan kamar saya, ibu saya, kegiatan-kegiatan saya. Saya tidak sabar untuk menunggu waktu keluar sendiri untuk melakukan banyak hal baru. Ketika wisuda tiba, maka percobaan saya akan berakhir.

Jadi anak muda kami pergi ke kuliah, ia bebas, tapi dia seorang belajar kimia terus-menerus di laboratorium dan bekerja paruh waktu untuk menutupi biaya hidupnya. Pada tahun seniornya, ia memiliki seorang pacar yang serius. Mereka mulai berpikir tentang pernikahan, tetapi belum cukup lama waktunya untuk memastikan, ketika ia mendapat pekerjaan di Dallas, 800 mil dari kekasihnya yang akan mengajar di kelas tiga. Ketidak bersamaan membuat hati mereka semakin

dekat. Mereka bekerja lebih keras dari sebelumnya untuk menguasai profesi baru mereka, tetapi mereka kesepian dan lelah berciuman selamat malam melalui telepon mereka.

Mereka memutuskan untuk menikah. Saling menatap mata masing-masing, kata mereka, kita akan bersama selama-lamanya. Segera percobaan akan berakhir. Jangan tertawa terlalu keras. Bulan madu datang dan pergi. Mereka tinggal di sebuah apartemen kecil. Pada hari pertama ia bekerja, dia mandi dan mulai bercukur, tapi ia hampir tidak dapat melihat dirinya karena kaus kaki yang tergantung menutupi cermin yang menghalangi pandangannya. Dan bagaimana dia menghabiskan uang. Sekali lagi, ia masih mengharapkan dia untuk menunjukkan cintanya dengan bunga-bunga dan berpasangan.

Menurutnya, apa yang saudara artikan bahwa saudara ingin tanda bukti cinta? Mau menikah denganmu. Mengapa saudara perlu bukti? Tentu saja, itu menyebabkan adanya beberapa percobaan juga. Di meja dia makan seolah-olah ia kembali kekeluarganya. Ketika dia tidur, dia membuat kacau sekitar tempat tidur mereka seolah-olah dia menghidupkan kembali sebuah dasa lomba di Olimpiade. Akhirnya, mereka menyelesaikan masalah itu. Bahwa percobaan itu berakhir. Sekarang mereka ingin seorang bayi, tetapi satu tahun berlalu, lalu dua tahun berlalu tanpa keberhasilan.

Dan kemudian saat mereka mempersiapkan diri untuk bertemu dengan dokter, dia menjadi hamil. Mereka mengatakan, sekarang percobaan sudah berakhir. Saya tidak akan menceritakan percobaan kehamilan, mual dan perubahan suasana hati. Mari kita melakukan perjalanan ke depan selama delapan bulan. Mereka memperoleh seorang gadis yang sehat. Ibu dan putrinya meninggalkan rumah sakit dan menghabiskan malam pertama mereka di rumah. Bayi itu sedang tidur dan orang tua berbaring di tempat tidur berpikir, pernikahan kami kuat, bayi kami adalah rumah, setidaknya percobaan kami sudah berakhir. Mereka tertidur.

Dalam sekejap mereka sudah bangun. Bayi itu menangis. Mengapa? Dia kering, dia tidak lapar. Dia menangis tanpa alasan apapun. Jadi percobaan sebagai orangtua dimulai. Dalam setiap tahap kehidupan anak, orang tua memberitahu diri fase berikutnya akan lebih mudah. Ketika kita bisa tidur sepanjang malam, ketika bayi dapat memahami kita dan kita dapat memahaminya, ketika kita selesai dengan popok, maka akan lebih mudah.

Ketika mereka cukup umur untuk pergi ke sekolah sehingga ibu dapat memiliki sedikit kedamaian dan ketenangan, ketika mereka menjadi sudah lebih mandiri, ketika mereka dapat mengemudi sehingga kita tidak lagi menghabiskan berjam-jam untuk mengemudi bagi mereka ke pertandingan sepak bola dan pelajaran klarinet, ya, ketika mereka bisa mengemudikan, maka percobaan akan berakhir. Ketika mereka pergi ke perguruan tinggi dan bisa berhenti rewel tentang jam malam dan kita bisa berhenti bertanya-tanya di mana mereka, mereka mungkin tidak pernah datang, tapi setidaknya kita tidak akan tahu, maka percobaan akan berakhir.

Bekerja tidaklah berbeda. Percobaan tidak pernah berakhir. Masalah-masalah yang tidak pernah berhenti. Jika ekonomi sedang berkembang, perusahaan ini tumbuh dan pekerjaan kita dihargai. Masih ada terlalu banyak yang harus dilakukan. Percobaan mengenai pekerjaan dan perkembangannya. Jika ekonomi lebih dingin, tidak ada bisnis yang cukup, maka pendapatan turun dan pekerjaan berada dalam bahaya. Percobaan berlanjut setelah pensiun. Kita kehilangan persahabatan, penghormatan, persahabatan di tempat kerja. Kita memiliki terlalu banyak waktu diatur sendiri. Isu-isu kesehatan muncul kepermukaan, dan kita mungkin bertanya-tanya apakah kita telah menyisihkan uang yang cukup untuk mendanai dua puluh tahun ke depan. Dari rumah masa kecil kita sampai ke rumah pensiun, percobaan akan terus-menerus.

Apakah ada yang bisa membandingkan dengan pengalaman percobaan itu di atas? Berbagai jenis percobaan. Ada percobaan-percobaan kecil hampir setiap hari. Dan kemudian ada, percobaan

tragis percobaan yang menghancurkan yang menempatkan semua hal lain ke dalam pertimbangan. Apakah kecil atau besar, apakah Yakobus benar-benar serius, apakah sebenarnya yang Alkitab memberitahu kepada kita bahwa kita harus mempertimbangkan mereka semuanya itu sebagai suatu sukacita yang murni? Bagaimanakah itu mungkin? Bagaimanakah Alkitab dapat menjadi serius tentang hal ini?

Dan ini adalah tempat dimana saya ingin kita menyadari bahwa Yakobus menunjukkan kepada kita bahwa percobaan tidak menyenangkan dalam dan dari diri mereka sendiri, tetapi mereka merupakan sukacita ketika mereka berada di bawah otoritas Allah yang berdaulat yang mencapai tujuan-Nya dengan menyelesaikan masalah itu. Apakah yang Dia selesaikan? Nah, apa yang Dia lakukan ada di dalam ayat 3, sebagaimana Yakobus menggunakan kata sebab, dan ia mulai semua jalan ke terus ke tujuan surat itu di dalam ayat 12 menunjukkan kepada kita apa yang Allah lakukan melalui percobaan.

Pertama, dalam percobaan kita belajar untuk bertumbuh dalam keserupaan seperti Dia karena saudara tahu bahwa ujian terhadap imanmu mengembangkan ketekunan, dan ketekunan harus menyelesaikan tugasnya dalam saudara sehingga saudara menjadi sempurna dan utuh. Ini adalah tujuan pertama di sini dalam Yakobus 1 dan itu benar-benar merupakan seluruh tujuan dalam surat Yakobus. Sehingga saudara menjadi sempurna dan utuh, tidak kekurangan apa-apa. Inilah yang terjadi. Tujuan Allah bagi hidup kita, bagi seluruh kehidupan kita, tujuan Allah bagi hidup kita adalah kesempurnaan di dalam Dia. Tujuan Allah bagi hidup kita adalah pertumbuhan menjadi serupa Dia, pengetahuan tentang siapakah Dia. Pada suatu hari setiap orang yang ada di ruangan ini akan berdiri di hadapan Allah Yang Mahakuasa. Dan tujuannya adalah untuk mempersiapkan saudara dari sekarang sampai saat itu dalam hari itu. Tujuan Allah bagi hidup kita adalah untuk bertumbuh agar kita menjadi serupa dengan Dia, dan mengajarkan kita tentang siapakah Dia.

Sekarang, masalah datang dalam hidup kita ketika datang ke percobaan dan ini bukan tujuan

kita karena secara jujur saja, mari kita menguraikannya, sebagian besar waktu ketika saudara dan saya melewati percobaan, tujuan kita adalah hanya untuk dapat melaluinya secepat mungkin, kan? Tujuan kita adalah untuk memperbaiki keadaan ini, untuk mendapatkan sesuatu keadaan di sekitar kembali ke tempat mereka yang seharusnya, cara yang telah kita rencanakan itu, cara yang paling sesuai dengan ide-ide kita.

Dan jika itu yang menjadi tujuan kita dalam menghadapi percobaan, maka kita berada dalam frustrasi tanpa akhir, kecemasan tak berujung, khawatir tak berujung, dan tidak akan ada sukacita dalam percobaan. Tetapi ketika tujuan kita dalam hidup kita adalah bertumbuh dalam pengenalan akan Allah dan untuk diubah menjadi serupa seperti Dia, maka tidak peduli seberapa dalam atau gelap percobaan ini adalah, kita dapat meyakini bahwa tujuan kita pasti akan tercapai. Ini pasti akan tercapai. Allah ingin menyatakan diri-Nya kepada kita. Dia ingin membuat kita sempurna dan utuh dalam pengetahuan dan pemahaman tentang Dia dan pertumbuhan kita menjadi serupa seperti Dia.

Sekarang, saudara berpikir tentang hal ini. Ini adalah tentang sebuah percobaan dalam hidup saudara sekarang. Bisa kecil, bisa besar, bisa menjadi lebih besar. Hanya berpikir tentang hal itu. Agak mendapatkannya dalam pikiran saudara tentang percobaan yang sedang saudara lalui saat ini. Apa tujuan saudara dalam percobaan itu? Karena jika tujuan saudara adalah untuk memperbaiki keadaan itu, jika tujuan saudara adalah untuk mendapatkan situasi yang berubah di sekitar dan melakukan apa yang diperlukan untuk mendapatkan ini berubah sekitar itu yang saudara ingini, maka kenyataannya adalah mungkin itu akan terjadi, tetapi sering kali tidak akan terjadi, terutama tidak seperti yang telah saudara rencanakan sepenuhnya.

Dan bahkan jika terjadi, maka sesuatu yang lain akan datang sekitar sudut itu dan akan menambahkan sesuatu lagi. Tetapi apa yang akan terjadi jika saudara melihat di dalam percobaan bahwa dalam hidup saudara, kecil, besar sama, dan saudara berkata, Tuhan, aku

tahu ada hal yang aku harus hadapi di sini, tapi lebih dari segalanya, saya ingin tahu peranan Tuhan dalam proses ini ? Ini adalah cara yang sangat berbeda dalam hidup. Ini adalah cara yang khas Kristen untuk hidup. Sukacita yang murni didalam percobaan.

Inilah yang terjadi. Percobaan merupakan sukacita ketika Allah adalah tujuan kita. Apakah saudara mengerti itu? Percobaan adalah sukacita ketika Allah menjadi tujuan hidup kita. Ketika kita percaya bahwa pengenalan akan Allah dan keintiman dengan Allah adalah sangat memuaskan, maka percobaan, yang menyebabkan kita percaya, bersandar, dan mengejar Allah, percobaan adalah hal yang sangat baik. Sukacita yang murni.

Malcolm Muggeridge mengatakan hal tu lebih baik daripada orang lain yang saya tahu. Bertentangan dengan apa yang umumnya diharapkan, Muggeridge berkata, "Saya melihat kembali kepada pengalaman yang pada saat itu tampak sangat menghancurkan dan menyakitkan dengan kepuasan tertentu. Memang, sayabisa mengatakan dengan kebenaran yang utuh yang semuanya telah saya pelajari salam 75 tahun saya di dunia ini, segala sesuatu yang telah benar-benar ditingkatkan dan diterang di dalam keberadaan saya dilakukan melalui penderitaan dan tidak melalui kebahagiaan, apakah mengejar atau memperoleh." Sekarang,, hal ini tidak mendorong kita maju jika tujuan kita adalah hanya untuk mendapatkan keadaan kita teratur. Itu tidak sangat menggembirakan kalau itu tujuan kita. Tetapi jika tujuan kita adalah pengenalan yang lebih dalam dengan Allah dan pertumbuhan menjadi lebih serupa dengan Dia dan percobaan mendorong kita menuju tujuan itu, maka kita bisa menganggap mereka merupakan sukacita yang murni, bukan emosi sembrono yang begitu saja kita senang dengan setiap percobaan. Itu hanyalah Yesus.

Beberapa halaman sebelum Yakobus, Ibrani fasal 12. Yesus, merupakan Pemulai dan Penyempurna iman kita yang siap menanggung semua yang ditetapkan di hadapan-Nya dengan sukacita yang tersedia hadapan-Nya Ia menanggung salib. Itu aneh. Bagaimana saudara mampu memikul salib dengan sukacita? Karena saudara tahu bahwa saudara mencemooh dipermalukan , tetapi ada hari yang datang hari ketika saudara akan duduk di sebelah kanan Allah. Begitulah terjadinya. Ketika Allah menjadi tujuan saudara percobaan adalah sukacita. Bahkan salib adalah sukacita ketika Allah adalah tujuan. Masuk akalkah ? Dalam percobaan kita belajar untuk

bertumbuh dalam menjadi serupa dengan Dia. Hidup semacam Yakobus 1:3 dan 4 merupakan kehidupan yang hanya mungkin bila hidup kita berpusat pada Allah dan bukan pada memperbaiki keadaan kita dan mendapatkan sesuatu yang kita inginkan.

Kedua, kita belajar untuk percaya kepada kebijaksanaan-Nya. Tidak kekurangan apa pun, ayat 5. Jika ada yang tidak memiliki hikmat, yang merupakan pengingatan khusus Yakobus bahwa kita belum ada di sana, kita kekurangan hikmat, sehingga kita meminta kepada Allah yang memberikan dengan murah hati untuk semua tanpa mencari kesalahan. Kita telah berbicara tentang hikmat Allah sebelumnya. Kita telah berbicara tentang kebijaksanaan kita dibandingkan dengan kebijaksanaan-Nya. Dan kita berbicara tentang bagaimana hikmat benar-benar didasarkan pada beberapa faktor yang berbeda. Kita bertumbuh dalam kebijaksanaan, dan kita bertumbuh dalam tiga faktor yang berbeda. Nomor satu adalah pengetahuan. Kita telah membicarakan ini sebelumnya. Semakin banyak pengetahuan yang kita miliki, kita akan menjadi lebih bijaksana. Kita membuat keputusan kadang-kadang yang tidak bijaksana karena kita tidak memiliki pengetahuan yang cukup. Jika kita baru saja mengetahui hal ini, kita tidak akan mengambil keputusan itu. Pengetahuan. Kedua, perspektif. Ketika kita membuat keputusan dan ternyata salah pada akhirnya, kita seperti, baik, jika saya telah melihatnya dari perspektif itu, saya tidak akan pernah melakukan itu. Kita kekurangan memahami sudut perspektif. Kita memiliki perspektif, sudut pandang yang terbatas. Kemudian, ketiga, pengalaman. Kebijaksanaan kita tumbuh bersama dengan pengalaman. Semakin kita berjalan melalui sesuatu, ketika kita berjalan melalui hal-hal yang kita tidak tahu. Maksud saya, ini seperti setiap langkah dalam proses mengasuh anak-anak. Saya tidak pernah ke sini. Saya tidak tahu. Apa yang dia lakukan? Saya tidak tahu apa yang harus dilakukan sekarang. Saya sudah tidak melihat ini. Jadi tidak ada pengalaman, saudara tidak memiliki kebijaksanaan.

Dan sehingga gambarannya adalah bahwa kita memiliki kebijaksanaan yang terbatas karena keterbatasan pengetahuan kita, perspektif kita yang terbatas dan pengalaman kita yang terbatas. Dan di sini hal ini harus menjadi salah satu hal yang paling mulia, kebenaran-kebenaran yang menghibur, kebenaran memberanikan, janji-janji yang ada di dalam semua kitab Perjanjian Baru. Allah berkata, "Jika saudara tidak memiliki hikmat, mintalah kepada-Ku dan Aku akan memberikan dengan murah hati, bebas tanpa mencari kesalahan kepada siapa saja yang

meminta." Siapa saja yang meminta. Pikirkan tentang hal itu. Allah. Hikmat-Nya . Dia memiliki semua pengetahuan. Semua pengetahuan. Tidak ada yang Dia tidak tahu. Dia tidak pernah mengatakan, baik, jika Aku tahu itu, Aku akan melakukan - tidak ada. Tidak pernah Dia mengatakan itu.

Dia memiliki perspektif total, dan tidak hanya perspektif segala sesuatu yang ada di masa kini. Dia memiliki perspektif tentang bagaimana ini akan mempengaruhi hal ini untuk semua keabadian. Perspektif yang kekal. Dan pengalaman yang tidak terbatas. Dia yang telah ada dan yang ada dan Dia yang akan datang. Dia telah pergi sebelumnya. Dan Allah yang memiliki semua pengetahuan, perspektif kekal dan pengalaman yang tak terbatas telah mengatakan kepada saudara dan saya, untuk saudara dan saya, bertanya kepada saya, dan saya akan memberikannya kepada ya. Itu memang bagus. Sekarang, ini bukanlah jawaban yang mudah. Itu bukanlah suatu perbaikan yang cepat. Ini bukan keadaan perbaikan secara otomatis tetap dan semuanya bagus. Tidak. Allah mengatakan hal ini di tengah penobaan, mendekatlah kepada Aku. Dan jangan ragu-ragu. Sekarang, saudara akan berjuang dalam iman, tetapi jangan meragukan bahwa Aku baik dan bahwa Aku bijaksana, dan Aku akan memberikan kebijaksanaan-Ku saat kamu berjalan melalui ini.

Minggu lalu saya sedang berkhotbah. Dan saya telah menyebutkan sebelum bahwa saya meninggalkan gereja tempat saya dibesarkan, saat itu mereka merayakan peringatan yang ke 50 tahun. Saya berkhotbah. Suatu hari yang besar, dan seluruh keluarga ada bersama-sama, saudara, adik, ibu di Atlanta, dan mengalami waktu yang menyenangkan. Dan itu adalah hari yang istimewa bagi kami, khususnya, karena lima tahun yang lalu hari minggu sebelumnya ayah telah meninggal. Dan ayah saya adalah orang paling bijaksana yang pernah saya kenal. Saya akan memberikan apapun untuk satu percakapan lagi, dan itu akan menjadi panjang, sangat panjang karena saya memiliki semua jenis pertanyaan, hal-hal yang saya perlu belajar dalam hidup ini. Dan saya akan menyemarakannya dengan pertanyaan-pertanyaan, dan saya akan duduk dan mendengarkan, menyerapnya masuk Dan kemudian saya datang kepada Yakobus 1 dan saya menyadari saya memiliki sesuatu yang jauh lebih baik. Allah alam semesta telah mengatakan kepada saya dan berkata kepada saudara, saudara semua, hanya meminta saya, dan saya akan

memberikan hikmat, pengetahuan, perspektif, pengalaman berjalan melalui ini. Bukan berarti kita akan mengerti semuanya, tapi gambaran yang ada ialah bahwa Allah yang sedang menunggu untuk memberikan kepada kita hikmat saat kita berjalan melalui percobaan- percobaan ketika kita bertanya.

Pernahkah saudara memperhatikan seseorang yang saudara telah melihat, mungkin saudara sudah berjalan bersama melalui masa sulit dalam hidup dengan dan mereka telah membuat keputusan pada saat yang berbeda yang pada akhirnya ternyata keputusan benar-benar yang baik? Dan setiap kali mereka membuat keputusan seperti itu - mungkin pada awalnya saudara tidak benar-benar kepercayaan mereka, tetapi kemudian saudara belajar mempercayai 'mereka lebih sedikit, lebih sedikit, jika saudara berjalan melalui percobaan cukup dengan seseorang dan saudara sudah melihat mereka membuat keputusan yang bijaksana, maka ketika melewati melewati percobaan, saudara segera mencari, hei, apa yang harus kita lakukan? Dan ini adalah gambaran saudara dan saudari, Allah yang benar dan Ia senantiasa benar setiap saat. Dan Dia bersama saudara di tengah percobaan saudara. Dan gambaran percobaan adalah saat kita melalui satu demi satu, kecil dan besar sama, kita belajar untuk percaya pada hikmat Allah. Kita belajar untuk bertumbuh dalam keserupaan-Nya, kita belajar untuk percaya kepada kebijaksanaan-Nya.

Ketiga, kita belajar untuk bergantung pada sumber-sumber-Nya. Ayat 9 sampai 11 adalah benar-benar menarik. Itu tempat mula-mula Yakobus memperkenalkan kekayaan dan kemiskinan. Dan kita tidak akan membahasnya di sini panjang penyebabnya kita akan melihat ini dan benar-benar membahasnya lebih luas tentang tema ini. Tapi saudara hampir bertanya-tanya, saudara dalam keadaan rendah hati harus bangga dengan posisi tinggi, orang yang kaya, bangga dalam posisi rendah karena ia akan berlalu seperti bunga liar. Nampaknya sepertinya sedikit acak.

Percobaan dan kemudian saudara berada di dalam keadaan rendah hati. Orang yang kaya. Apa yang dia katakan di sini? Saya ingin melihat hubungan antara keduanya karena Yakobus membuatnya sehingga sangat jelas di sini. Apa yang kita ketahui, percobaan di dalam kehidupan ini memiliki pengaruh penyamarataan, bukan? Ini percobaan seperti ini saudara-

saudara yang miskin yang mengalami bahwa Yakobus mengatakan harus bermegah di dalam posisi yang tinggi saudara karena saudara belajar untuk bergantung pada pertolongan yang hanya datang dari Allah. Dan kemudian dia berpaling kepada orang kaya dan dia berkata, hati-hati karena percobaan akan mengungkapkan fakta bahwa keselamatan dan keamanan mereka tidak ditemukan dalam barang-barang mereka, seperti rumah saudara yang bagus, dalam mobil bagus saudara, dalam hal yang menyenangkan saudara, dan semua perlindungan yang saudara atur disekita saudara, harta milik di dunia ini akan berangsur hilang dan saudara akan memudar dengan itu kecuali jika saudara percaya pada sumber semua berkat-Nya.

Di sini di daerah terkaya di Alabama kita perlu percobaan untuk mengingatkan kita agar bergantung kepada sumber berkat yang hanya Allah yang menyediakannya, untuk mengingatkan kita bahwa kita tidak dapat mengatasi percobaan kita dengan harta milik kita. Yang kita perlukan yaitu yang hanya datang dari Allah. Dan ketika hal itu terjadi, memungkinkan kita untuk bersukacita karena pada akhirnya, kenyataannya adalah bahwa rumah, mobil dan semua hal yang kita miliki akan terbakar seperti dikatanya dalam ayat 11. Mereka semua akan lenyap. Dan kita harus berhati-hati agar percaya kepada pada harta milik karena jika kita bergantung pada harta milik kita, kita akan terbakar bersama mereka. Percobaan mengajar kita untuk mengandalkan sumber berkat-Nya.

Akhirnya, kita belajar untuk hidup bagi pahala-Nya. Ayat 12, " Berbahagialah orang yang bertekun dalam percobaan." Apakah ini terdengar menarik? Matius fasal 5, Khotbah di Bukit. Ini benar-benar sungguh menarik. Dan saya akan mencoba untuk menunjukkan berbagai tempat di seluruh surat Yakobus. Ada banyak secara langsung hubungan yang disengaja dengan Khotbah di Bukit dalam surat Yakobus. Dan ini merupakan kunci yang membantu kita memahami apa Yakobus ajarkan yang berhubungan langsung dengan apa yang Yesus ajarkan di dalam Khotbah di Bukit. "Diberkatilah orang yang bertekun dalam percobaan karena ketika dia telah melewati percobaan, ia akan menerima mahkota kehidupan yang Allah telah janjikan bagi mereka yang mengasihi Dia." Sekarang, ketika kita mendengar tentang mahkota, kita perlu berhati-hati untuk mewaspadaai terhadap dua kemungkinan kesalahan dalam pikiran kita bahwa kita bisa buat ketika kita berpikir tentang mahkota. Mahkota kehidupan.

Pertama, jangan membayangkan beberapa topi bertabur permata yang seorang raja atau ratu memakai. Jauhkan gambaran itu keluar dari pikiran saudara karena bahkan para pembaca pertama dalam surat Yakobus ketika mereka mendengar mahkota akan segera dalam pikiran mereka dengan jenis, mahkota karangan bunga dari karangan bunga laurel yang diletakkan di atas kepala, di atas kepala seorang atlet yang bertanding dalam perlombaan, yang telah menang dalam beberapa jenis perlombaan. Dan ini adalah mahkota yang akan diletakkan di atas kepala mereka. Jadi itulah gambaran sebenarnya. Bukan beberapa jubah. Ini adalah seorang atlet yang baru saja berhasil menang. Mahkota ini telah diletakkan di atas kepalanya.

Sekarang, hal kedua, berhati-hati bahkan ketika saudara memikirkan gambaran bentuk mahkota karena kita melihat terminologi semacam ini di beberapa tempat yang berbeda dalam Perjanjian Baru. Mahkota kehidupan di sini, mahkota kemuliaan, mahkota kebenaran. Jangan hanya berpikir tentang hal yang baik, ada beberapa mahkota dibangun dengan kemuliaan atau mahkota yang dibuat dengan kebenaran atau mahkota dibuat dengan kehidupan. Gambaran adalah mahkota kebenaran, bahwa kita akan menerima kebenaran itu sendiri. Mahkota kemuliaan, kemuliaan itu sendiri. Dalam hal ini, mahkota kehidupan, adalah kehidupan itu sendiri. Dan gambaran ini berada di akhir pertandingan itu, melalui pencobaan setelah pencobaan setelah pencobaan setelah pencobaan, ada kehidupan kekal pada akhir pertandingan yang menunggu kita. Pengalaman dalam kelimpahan. Dan kita akan membicarakan hal ini lebih lanjut dalam beberapa saat lagi, tetapi ini adalah di mana kita diingatkan dalam pencobaan kita, saudara dan saudari, dunia ini bukan rumah kita. Dan kita hidup untuk menerima mahkota yang akan datang. Dan ini memberikan kepada kita sukacita yang besar di tengah pencobaan.

Ini adalah bagaimana kita bisa menghadapi keadaan terburuk yang paling parah di ruangan ini karena kita tahu bahwa dunia ini bukan rumah kami, dan akan datang hari ketika Allah sendiri akan membagikan kesempurnaan. Di sinilah akhir yang hanya datang, di mana kita akan menjadi dewasa dan utuh, tidak kekurangan apa-apa. Dimana kita akan dimuliakan bersama dengan Dia. Mahkota kehidupan. Dan pencobaan mengingatkan kita bahwa kita hidup untuk mahkota lain. Kita tidak hidup untuk dunia ini.

Sekarang, saudara menempatkan semua itu bersama-sama dan, saudara dan saudari, saya ingin meberanikan saudara. Saya sama sekali tidak ingin ini terdengar terbelakang. Saya tahu bahwa ada percobaan dalam ruangan ini bahwa saya tidak dapat mengetahuinya, tapi saya ingin saudara untuk mendorong saudara tidak meringankan percobaan saudara. Saya ingin mendorong saudaraketika saudara menghadapi percobaan untuk mengarahkan mata saudara kepada tujuan yang adalah Allah. Untuk mendekat kepada-Nya dan meminta kepada-Nya, terus meminta kepada-Nya berulang-ulang. Mendekatlah kepada-Nya. Mengandalkan sumber berkat yang Dia sediakan, dan menjaga mata saudara terus terfokus kepada mahkota Anda. Dan itu datang. Ini sedang mendatang. Dan ini adalah satu-satunya cara bahwa saudara dapat melihat percobaan-percobaan. Saudara berjalan melalui sukacita yang murni.

Sekarang, kita akan kembali kepada hal ini. Saya ingin dengan cepat melalui bagian berikutnya dengan sangat cepat. Kita mempunyai Allah yang berdaulat atas percobaan—percobaan kita. Kebenaran Kedua, kita bertanggung jawab dalam percobaan kita. Dalam ayat 13, Yakobus hampir seperti mengambil tindakan berbelok ke kiri keras, rasanya. "Ketika dalam percobaan, tidak ada yang harus mengatakan, Allah adalah mencobai saya karena Allah tidak dapat dicobai oleh yang jahat, juga tidak Dia mencobai siapa pun." Jadi apa hubungan antara percobaan dan godaan sekarang?

Di sinilah perlu kita menyadari bahwa Allah, ya, adalah berdaulat atas percobaan. Dan Allah akan menguji umat-Nya. Kita telah melihat hal ini. Untuk kebaikan kita, untuk kebaikan orang lain, untuk kemuliaan-Nya. Kita melihat ini di dalam Alkitab. Kejadian 22, Abraham diuji. Ada ujian sini. Tetapi apa yang harus kita lakukan dan Yakobus membuatnya sangat jelas di sini karena ia melihat dalam pikiran kita, baik, ada pengujian dalam iman kita, dan ini adalah di dalam kedaulatan Allah. Dan apa yang dia ingin memastikan yang kita tidak lakukan adalah mengambil keluar peranan Allah dari gambaran ujian, Allah yang berdaulat atas kesulitan-kesulitan kita untuk mulai berpikir bahwa Allah mencobai kita karena kenyataannya adalah, mari kita mengakuinya, bahwa setiap percobaan membawa godaan dengan itu, kan?

Seperti bila saudara mengalami kesulitan dalam keuangan, di suatu tempat di dalam hidup kita mulai ragu-ragu, kita tergoda untuk meragukan dan mempertanyakan peranan Allah. Ketika sesuatu terjadi dalam keluarga kita, mungkin kita kehilangan salah satu anggota keluarga kita, kita tergoda untuk meragukan kasih Allah. Dan dalam prose itu, kita tergoda untuk lari ke hal-hal duniawi dan memalingkan muka kita dan pergi ke arah yang sama sekali berbeda. Dan Yakobus ingin meyakinkan kita untuk menyadari bahwa meskipun Allah berdaulat dalam pencobaan kita, tentang pencobaan kita, kita tetap bertanggung jawab dalam pencobaan kita.

Inilah merupakan asal mula dosa. Jangan lewatkan hal ini. Yakobus mengatakan dengan sangat jelas bahwa Allah adalah sempurna tanpa dosa. Segala sesuatu di dalam Dia menolak dosa. Kejahatan adalah total asing kepada-Nya. Dia menyadari adanya dosa, tetapi Dia tidak tersentuh oleh dosa. Seperti kita mengatakan sebelumnya, Dia adalah Yang Suci. Allah tidak secara langsung, dan juga Dia tidak secara tidak langsung bertanggung jawab atas dosa, godaan dalam hidup kita. Yang mengarah ke pertanyaan kemudian siapa yang bertanggung jawab? Di sinilah Yakobus menempatkan cermin tepat di depan kita dan mengatakan bahwa tiap-tiap orang dicobai oleh keinginan jahatnya sendiri.

Inilah kebenarannya. Kita sedemikian adanya. Allah adalah sempurna tanpa dosa dan kita benar-benar berdosa seutuhnya. Ini sangat menarik. Tidak hanya Yakobus tidak berkata, baik, Allah tidak bertanggung jawab atas pencobaan, tetapi saya berharap dia masuk dan mulai berbicara tentang bagaimana Setan adalah pribadi yang menarik saudara pergi. Dan itu tidak yang dilakukannya. Dan kita akan melihat hal ini di kemudian di dalam Yakobus fasal 4, tetapi itu tidak apa yang dia lakukan di sini. Dan bukan karena Setan tidak ada hubungannya dengan pencobaan kita, tetapi kenyataannya adalah apa yang Yakobus katakan adalah bahwa tanggung jawab untuk dosa dan respon terhadap godaan, tanggung jawab itu terletak tepat di dalam diri saudara. Tidak ada orang lain yang harus disalahkan. Bahkan bukan Setan. Ada di dalam saudara. Saudaralah salah di sini sekarang.

Pikirkan tentang hal ini. Ini begitu bertentangan dengan apa yang kita dengar sepanjang waktu dalam kebudayaan kita. Pada setiap kesempatan kita diberitahu jika kita telah melakukan

sesuatu yang salah, mengapa? Apa itu di latar belakang kita? Apa itu dalam keluarga kita? Apa itu teman-teman atau dalam lingkungan kita berada? Siapa yang bertanggung jawab untuk apa yang kita lakukan sekarang? Dan saya sama sekali tidak ingin meringankan semua hal dan cara mereka mempengaruhi kehidupan kita pada masa sekarang. Saya sama sekali tidak ingin meringankannya, tapi kenyataan bahwa Kitab Suci mengajarkan adalah sangat jelas. Tanggung jawab atas dosa di dalam saudara.

Dalam kata-kata Roma fasal 7, tidak ada yang baik yang diam di dalam saudara yang ada di dalam sifat dosa saudara. Tidak ada yang baik. Bagaimana itu untuk mendukung pola berpikir positif? Terima kasih atas dukungan pada hari ini, Dave. Tidak ada kehidupan yang baik di dalam saudara. Mari kita berdoa dan pulang. Itu bukan ide yang populer. Dan ini adalah tempat dalam budaya kita, kita telah memotong esensi dari Injil. Allah adalah sempurna tanpa dosa, kita benar-benar sepenuhnya berdosa. Kesalahan karena dosa terletak di dalam diri kita. Ada masalah inti tentang siapakah diri kita. Sekarang, melihat perkembangannya ke dalam dosa, anatomi dosa. Kita akan melalui hal ini dengan sungguh cepat.

Langkah pertama adalah penipuan. Contoh sempurna dari hal ini adalah Kejadian fasal 3, Adam dan Hawa. Inti dari dosa, poros dari dosa adalah ketidakpercayaan, tidak percaya kepada Allah. Apakah Allah benar-benar telah berfirman, untuk jangan memakan buah dari pohon ini? Ini berarti tidak percaya kepada Allah. Itu adalah penipuan. Hal ini membawa kepada langkah yang kedua yaitu keinginan. Setiap orang dicobai oleh keinginannya sendiri yang jahat, karena ia diseret dan dipikat olehnya. Bahasa di sini adalah jelas. Ini seperti sebuah perangkap ditetapkan untuk binatang atau kail ditetapkan sebagai umpan untuk ikan. Dan gambarannya adalah seekor khewan yang dengan tidak sengaja masuk ke perangkap sehingga ia bisa tertangkap. Ikan tidak sengaja menggigit kail yang tidak ada di umpannya sehingga dia bisa ditangkap. Tidak ada hewan atau ikan yang melakukannya. Pasti Ada sesuatu di kail itu atau dalam perangkap yang menarik bagi mereka, yang menarik mereka pergi dan terjerat. Dan apa yang Yakobus katakan adalah adanya keinginan di dalam diri saudara dan dalam diri saya yang menarik kita ke tujuan yang akan membunuh kita.

Ada sesuatu dalam diri kita yang menarik kita ke tujuan yang akan membunuh kita. Itu sebabnya para pria di semua gereja terikat oleh pornografi, seorang wanita berselingkuh dengan pria yang lain atau pelaku bisnis masuk ke dalam gaya hidup dari kurang integritas atau kejujuran karena ada sesuatu yang menarik bagi kita, menyeret kita menjauh dan membujuk kita dan menarik kita dengan hal yang akan membunuh kita.

Saya ingin mendorong saudara dan saudari di dalam ruangan ini dengan keinginan yang memikat saudara dalam hati saudara, dalam hidup saudara mungkin tidak ada orang lain yang tahu tentang hal itu di dalam ruangan ini namun janganlah saudara terseret atau tertarik olehnya. Berlarilah daripadanya. Ini kelihatannya menarik, tetapi itu akan membunuh saudara. Ini akan membunuh saudara dan orang di sekitar saudara. Penipuan membawa kepada keinginan. Itu terjadi. Keinginan – sesudah keinginan berkembang dan dituruti, maka lahirlah dosa, yang mengarah ke langkah ketiga, ketidaktaatan yang membawa kepada dosa.

Kita bertindak atas keinginan kita dan hasilnya adalah langkah empat. Ketika itu bertumbuh sepenuhnya, maka lahirlah kematian. Langkah keempat adalah kematian. Ini terjadi di dalam kita. Ini terjadi di dalam kita. Ini merupakan masalah. Pikirkan tentang hal ini. Sekarang tentang pencobaan dan godaan. Dalam pencobaan kita, kita tergoda untuk mempunyai fokus pada hal yang berpusat pada tujuan-tujuan manusia dan kehilangan tujuan semula mengapa mereka ada di sana. Untuk tidak percaya kepada Allah. Pada pencobaan kita, kita tergoda, terseret dan terpicat oleh keinginan kita sendiri untuk menjauhkan diri dari Allah.

Jadi apa yang harus kita lakukan dengan pencobaan dan godaan? Ini memunculkan kebenaran ketiga yang besar dan mulia. Allah adalah setia bagi keselamatan kita. Itu sebabnya Yakobus berkata, janganlah tertipu saudara-saudara. Setiap pemberian yang baik dan sempurna adalah dari atas turun dari Bapa sorgawi Terang yang tidak bergeser seperti bayangan yang bergeseran. Percaya kepada-Nya dalam godaan saudara dan dalam pencobaan saudara. Jangan pergi menjauh dan jangan berbuat dosa, dan janganlah meninggalkan-Nya karena percobaan. Mengapa? Karena Dia baik adanya. Sebab kebaikan-Nya itu kekal. Dan dalam setiap pencobaan dalam semua pencobaan itu, saudara akan mengingini, ragu-ragu, mempertanyakan kebaikan-

Nya.

Janganlah tertipu, gereja. Jangan tertipu dalam pencobaan atau godaan. Allah itu baik. Kebaikan-Nya tidak berubah. Saya mengasihi hal ini. Dia tidak berubah seperti bayangan yang bergeser. Bersyukurlah bahwa Allah tidak pernah memiliki suasana hati yang buruk. Sekalipun tidak. Dia tidak pernah berubah menjadi lebih buruk. Berikutnya adalah yang lebih positif: Allah tidak pernah berubah menjadi lebih baik. Mengapa itu positif? Apakah tidak baik untuk berubah menjadi lebih baik? Tidak karena jika Allah saudara karena jika Allah berubah menjadi lebih baik, itu berarti bahwa sebelumnya ada sesuatu kekurangan, dan tidak ada kekurangan dalam Allah. Kebaikan-Nya adalah kekal. Saudara tidak bisa mendapatkan yang lebih baik dari Dia. Kebaikan-Nya tidak berubah.

Dan kemudian, kedua, kebaikan-Nya diterima bukan karena kelayakan. Ayat 18, "Dia telah memilih untuk memberikan kepada kita kelahiran baru oleh Firman Kebenaran-Nya." Dengarkan frase itu. Beri garis bawah pada ungkapan ini. Kita akan melihat dalam seluruh surat ini tentang perbuatan dan ketaatan. Dan melihat anugerah sebagai jantungnya. Allah memilih untuk memberi kita kelahiran baru. Anugerah yang tak layak kita terima. Berikut gambarannya: Tidak ada yang baik yang hidup di dalam kita, bukan? Segala sesuatu yang baik ada di dalam Allah. Jadi apa yang ada di dalam kita yang akan menyebabkan Dia datang dan menyelamatkan kita dan memberi kita hidup baru dan kelahiran baru? Apakah ada sesuatu dalam diri kita? Tidak. Dia memilih untuk melakukannya karena Anugerah-Nya dan kemurahan-hati-Nya, kebaikan tidak layak kita terima.

Sekarang, ini adalah Injil di sini. Apa yang baik di dalam kita hanya merupakan hasil dari kebaikan tidak yang sebenarnya kita tidak layak menerima-Nya.. Benarkah? Ini benar-benar bukan apa yang kebudayaan dari abad ke-20 dan kebudayaan abad ke-21 ingin saudara dengar. Saudara baik. Saudara baik-baik saja. Tidak, saudara tidak baik. Saudara rusak. Saudara memiliki sifat berdosa dalam sumber hidup dan saudara diseret menjauh pergi dan membujuk saudara ke kepada kematian. Dan Allah, Allah yang baik dan mulia dari alam semesta menggapai tangan-Nya ke dalam hati saudara, dan Dia telah menempatkan kebaikan-Nya di sana, dan

setiap hal yang baik di dalam saudara adalah disebabkan karena kemuliaan-Nya. Itulah Injil yang menyatakan bahwa kita cuma mempunyai yang jahat di dalam kita dan kita perlu Tuhan yang baik untuk datang dan menyelamatkan kita, memberi kita kelahiran baru oleh Firman Kebenaran-Nya. Dan Dia telah melakukannya dengan menuangkan semua hukuman kejahatan kita, dosa kita, ke atas Anak-Nya Yang Tunggal.

Puji Tuhan karena Injil. Kebaikan-Nya sebenarnya tidak layak kita terima. Dan hal itu akan lebih baik. Kebaikan-Nya yang kekal menyebabkan kita menjadi buah sulung dari semua ciptaan-Nya. Buah-buah yang sulung. Gambaran tentang buah-buah sulung adalah merasakan sebelumnya apa yang akan dirasakan kelak dengan sempurna. Buah sulung berhubungan dengan panen. Saudara melihat kini masih sedikit, dan seperti itu, baiklah, saatnya nanti seluruh panen akan datang. Dan apa yang Yakobus katakan di sini, apa yang Alkitab ajarkan, jangan lewatkan ini, saudara-saudari. Apa yang telah dilakukan Allah dalam hati kita, dalam hidup kita, bagaimana Dia telah menyelamatkan kita, memberi kita hidup baru, itu hanya pendahuluan dari apa yang jauh lebih besar datang karena ada yang datang pada hari ketika Dia akan menyelamatkan secara kelihatan seluruh ciptaan, dan semua ciptaan akan menjadi baru. Yang lama akan hilang dan baru akan datang. Tidak akan ada percobaan, dan akan ada godaan lagi. Perhatikan ini, apa yang Dia telah lakukan dalam hidup kita sekarang, hanya merupakan rasa awal yang akan datang di masa depan.

Jadi pikirkanlah tentang bagaimana perubahan-perubahan terjadi dalam perjalanan kita melalui percobaan. Dia telah menyelamatkan kita dari dosa kita. Bersyukurlah saudara dan saudari. Dia telah menyelamatkan kita dari dosa kita. Dan karena Dia telah menyelamatkan kita dari dosa kita, kita bisa dengan hati yang tenang dalam keyakinan yang pasti bahwa Dia akan memperhatikan kita melalui penderitaan kita. Itu ada jaminan. Itu ada jaminan. Percobaan saudara akan berakhir dan kemuliaan akan datang. Surat Roma fasal 8. Saya menganggap bahwa penderitaan kita sekarang tidak layak dibandingkan dengan kemuliaan yang akan dinyatakan di dalam kita. Jika Allah di pihak kita, siapakah yang akan melawan kita? Allah telah memberi kita

kebaikan-Nya kini, dan itu hanya merupakan sedikit rasa dari apa yang akan datang secara sempurna yang telah Dia janjikan.